



**PROYEKSI BEP, RC RATIO DAN R/L RATIO TERHADAP KELAYAKAN USAHA
(STUDI KASUS PADA USAHA TAOGA DI DESA WONOAGUNG TIRTOYUDO
KABUPATEN MALANG)**

Arief Yuswanto Nugroho¹, Anudiyan Amir Mas'ud²

¹Prodi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Koperasi Malang"

²Prodi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Koperasi Malang"

Email : ¹ariefyuswantonugroho@gmail.com, ²anudiyan294@gmail.com

Correspondence: E-mail: ariefyuswantonugroho@gmail.com

Abstract

Purpose – pada latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui proyeksi kelayakan usaha terhadap usaha Taoge di desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang, dengan menggunakan proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui usaha taoge layak untuk di jalankan dan digunakan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan peningktan perekonomian keluarga.

Design/methodology/approach–Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian ini juga melalui pengujian hipotesis yang selanjutnya dilakukan uji statistik. Variabel yang di ukur adalah dengan menggunakan analisa BEP, RC Ratio dan R/L Ratio sehingga mampu mewakili bahwa usaha tersebut bisa dan layak untuk dilanjutkan warga desa.

Findings – Analisis analisa BEP, RC Ratio dan R/L Ratio dianggap mampu untuk merepresentasikan bahwa usaha tersebut mampu dan layak untuk dikerjakan lebih lanjut. Data yang diperoleh dijadikan rujukan untuk kelayakan usaha dalam memaksimalkan pendapatan keluarga desa Wonoagung Tirotyudo Kabupaten Malang.

Research limitations/implications –Analisis kuantitatif merupakan salah satu teknik yang hanya mengandalkan hasil kuisioner dan data di lapangan, hal ini membutuhkan pengetahuan decision-making untuk pemilihan metodologi yang akan digunakan. Studi kasus seperti ini berasal dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga untuk menggeneralisasi di daerah lain perlu untuk dilakukan penelitian lainya lebih lanjut. Analisa BEP, RC Ratio dan R/L Ratio merupakan analisa dasar sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal bisa menambahkan analisa lainya untuk memperoleh hasil kelayakan usaha pada usaha Taoge

Originality/value – Penelitian melakukan analisa usaha yang di anggap mampu dan mudah dalam mengaplikasikannya. Dengan studi analisis kelayakan usaha ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa usaha layak untuk dilanjutkan karena menggunakan modal yang kecil, dan mendapatkan keuntungan setiap melakukan kegiatan produksi. Dalam pelaksanaan metode yang di gunakan adalah analisa BEP, RC Ratio dan R/L Ratio adalah analisa dasar yang di gunakan untuk mengetahui kelayakan sebuah usaha.

Keyword : Analisa keuangan BEP, RC Ratio dan R/L Ratio, kelayakan usaha

Paper type : Case Study

ARTICLE INFO

Article History:

Received 11 Dec 2020

Revised 17 Feb 2021

Accepted 25 Mar 2021

Available online 01 Apr 2021

I. INTRODUCTION

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan nasional, pertanian tersebut memberikan kontribusi sekitar 17 persen. Sektor pertanian berikut sistem agribisnisnya sangat dominan perannya dalam penyerapan tenaga kerja (Sumardjo 2018). Sektor tersebut mampu menyerap 45 persen dari total penyerapan tenaga kerja nasional atau menempati urutan pertama dalam penyerapan tenaga kerja.

Taoge merupakan bahan makanan yang berjenis sayuran (Hernowo et al. 2020). Bahan makanan ini merupakan sayuran yang mudah sekali di produksi, dan proses produksinya menggunakan cara yang mudah (Rukmana and Yuniarsih 1996). Kecambah sering digunakan sebagai bahan pangan dan digolongkan sebagai sayur-sayuran. Di Indonesia kecambah adalah salah satu makanan atau sayuran yang banyak di konsumsi rakyat Indonesia, baik itu masyarakat menengah maupun masyarakat kelas atas, kecambah bisa menjangkau seluruh kalangan dikarenakan kecambah harganya murah dan baik untuk kesehatan (Sahat and Hidayat 1996). Kecambah banyak digunakan untuk konsumsi sebagai sayur, di makan mentah ataupun di jadikan campuran gado-gado, bakso, tahu goreng, bakwan, soto ataupun jenis makanan lainnya. Kecambah terbuat dari kacang hijau dan kacang kedelai, Kacang hijau (*Vigna radiata* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman, kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi rakyat Indonesia. Kacang hijau adalah salah satu bahan yang kecambahnya sering kita sebut dengan taoge (Mohan Naik, Abhirami, and Venkatachalapathy 2020). Tanaman ini mengandung zat-zat gizi, antara lain: amylum, protein, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, niasin, vitamin (B1, A, dan E). Manfaat lain dari tanaman ini

adalah dapat melancarkan buang air besar dan menambah semangat hidup, juga digunakan untuk pengobatan.

Budi daya Taoge bisa di lakukan dengan menggunakan kapas tanpa menggunakan media tanah. Dengan kata lain budi daya ini bisa dilakukan untuk semua kalangan yang mempunyai keterbatasan lahan. Dengan proses produksi yang cukup cepat hanya 3-5 hari taoge ini siap untuk di panen dan di pasarkan. Dengan beberapa percobaan dan juga beberapa penelitian kini taoge bisa di produksi tanpa dengan media kapas, akan tetapi bisa menggunakan kain flanel dan juga kain bekas. Dalam hal ini beberapa petani taoge yang berada di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang menggunakan media kain karena bisa menghemat biaya produksi.

Seharusnya dengan adanya usaha tersebut dalam budidaya taoge dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani. terutama untuk mensejahterakan keluarganya dari segala upaya yang telah dikerjakannya (bps 2012). Namun demikian, pada kenyataannya banyak para petani yang belum merasakan seutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha budidaya taoge tersebut. Sehingga peneliti melakukan upaya untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani taoge ini.

Bedasarkan uraian di atas, maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah yang diharapkan bisa menjawab adanya fenomena tersebut. Adapun rumusan masalah nya adalah :

1. Bagaimanakah kelayakan usaha budidaya taoge yang berada di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang?
2. Apasajakah kendala yang dihadapi petani taoge yang berada di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang?

II. LITERATUR REVIEW

Manajemen Agribisnis

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dalam pertanian dalam arti luas ; yang dimaksud dengan pertanian dalam arti yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi 1994). Sjarkowi juga mengemukakan bahwa agribisnis adalah kegiatan usaha dibidang pertanian yang berwatak bisnis, pelakunya secara konsisten berupaya untuk meraih nilai tambah komersial dan finansial yang berkesinambungan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan pasar (Sjarkowi 2019). Dalam KBBI menyatakan bahwa agribisnis berasal dari kata *agri*=agriculture artinya pertanian dan *business* artinya usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan (Fatya Permata Anbiya 2014). Jadi secara sederhana agribisnis (*agribusiness*) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi pada keuntungan. Jika didefinisikan secara lengkap agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (*agroindustri*), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis (Rahim, Abd dan Hastuti 2017). Oleh karena itu, seseorang yang hendak terjun dibidang agribisnis harus memahami konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen (Sjarkowi 2019). Beberapa hal yang membedakan manajemen agribisnis dari manajemen

lainnya menurut Downey dan Erickson (1992) adalah sebagai berikut:

- (1) Keanekaragaman jenis bisnis yang sangat besar pada sektor agribisnis, yaitu dari para produsen dasar ke konsumen akhir akan melibatkan hampir setiap jenis perusahaan bisnis yang pernah di kenal oleh peradaban;
- (2) Besarnya pelaku agribisnis;
- (3) Hampir semua agribisnis terkait erat dengan pengusaha tani, baik langsung maupun tidak langsung;
- (4) Keanekaragaman skala usaha di sektor agribisnis, dari yang berskala usaha kecil sampai dengan perusahaan besar;
- (5) Persaingan pasar yang ketat, khususnya pada agribisnis skala kecil; dimana penjualan berjumlah banyak, sedangkan pembeli berjumlah sedikit;
- (6) Falsafah cara hidup (*the way of life*) tradisional yang dianut para pelaku agribisnis cenderung membuat agribisnis lebih tradisional daripada bisnis lainnya;
- (7) Kenyataan menunjukkan bahwa badan usaha agribisnis cenderung berorientasi dan dijalankan oleh petani dan keluarga;
- (8) Kenyataan bahwa agribisnis cenderung lebih banyak berhubungan dengan masyarakat luas;
- (9) Kenyataan bahwa produksi agribisnis sangat bersifat musiman;
- (10) Kenyataan bahwa agribisnis sangat tergantung dengan lingkungan eksternal/gejala alam; dan
- (11) Dampak dari adanya program dan kebijakan pemerintah mengenai langsung pada sektor agribisnis.

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jafkar (Karinov 2020), *a business feasibility study is an activity that studies in depth about a business or business to be run, in order to determine whether or not the business is run.* (Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam

rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan).

Suliyanto menyatakan beberapa perbedaan studi kelayakan bisnis dengan rencana bisnis (*businessplan*) berdasarkan sumber data penelitian, penyusun penelitian, tujuan dari studi kelayakan dan rencana bisnis, waktu penelitian, dan biaya yang dibutuhkan oleh masing-masing (Suliyanto 2011). Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi atau pembelajaran yang dilakukan untuk menilai suatu usaha baru layak atau tidak layak untuk dijalankan.

Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), tahapan studi kelayakan bisnis perlu dilakukan secara benar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Karinov 2020). Tahapan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan informasi
Mengumpulkan data dan informasi secara kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat dipercaya, misalnya Biro Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI) dan sebagainya.
2. Melakukan pengolahan data
Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan informasi. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metodedan ukuran yang telah lazim digunakan dalam bisnis.
3. Analisis Data
Analisis data untuk menentukan kriteria kelayakan suatu aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dengan kriteria-kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan.
4. Mengambil keputusan
Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil.
5. Memberikan rekomendasi

Tahap terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam rekomendasi, diberikan juga saran jika memang dibutuhkan.

A feasibility study would help you forestall such an event by helping you determine whether the merits of investing in the idea would outweigh the risks. When conducting the study, you should implement several stages, including (Smallbusiness 2021).

1. Idea Generation

The feasibility study begins with the formulation of the business idea, which you can obtain through market research, family, friends, suggestion boxes or brainstorming.

2. Seeking Information

The search for information should also involve collecting data on the business location, social conditions and the regulations regarding the product.

3. Technical Stage

It is a crucial stage in gaining valuable intelligence on various issues of your business, such as identifying suppliers, functionality, health and safety, and legal matters.

4. Filing the report

After ascertaining the viability of the business idea, file the project report to the appropriate authorities, such as the board of directors or the CEO .

Analisa Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodic (Sugiono and Untung 2019). Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement* (Hery 2015). Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang (Kasmir 2015).

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Hery 2015). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir 2018).

Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang tela lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan (Khalida and Husaini 2019). Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi (Marti Hartati 2018). Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang.

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan lainnya (James C. Van Horne 2005). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir 2015). Rasio keuangan merupakan cara yang nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja perusahaan. Terdapat tiga jenis laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas berikut pemaparannya.

1. Laporan L/R Laba Rugi

Pengertian **laporan laba rugi** adalah suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laporan laba (Shatu 2016)

Pendapatan Dari Penjualan	Rp. xxxx
Biaya Variable	Rp. xxxx
Biaya tetap	Rp. xxxx
Laba Bersih	Rp. xxxx

2. R/C Return Ratio

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = C*). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Menurut Rahim dan Hastuti (2007:167), analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (*ratio/nisbah*) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. R/C adalah singkatan dari (*Revenue/Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usahatani itu menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Jika hasil R/C *Ratio* lebih dari satu maka usahatani tersebut menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C *Ratio* sama dengan satu maka usahatani tersebut dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi dan apakah hasil R/C *Ratio* kurang dari satu maka usahatani tersebut mengalami kerugian. Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu : $R/C = 1$; $R/C > 1$ dan $R/C < 1$. Namun demikian oleh karena adanya unsur keuntungan sebesar 0,3 maka analisis kelayakan

dari R/C ratio adalah (Malika and Adiwijaya 2018):

- a. $R/C > 1,3 =$ Layak / Untung
- b. $R/C = 1,3 =$ BEP
- c. $R/C < 1,3 =$ Tidak Layak / Rugi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

$$BEP = 1 - \frac{FC}{S}$$

3. Break Event Point

Pengertian Analisis Titik Impas (Break Even Point / BEP) Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perusahaan terkadang perlu terlebih dulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Analisis BEP digunakan untuk mengetahui pada titik berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Atau perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak laba dan tidak rugi, atau laba sama dengan nol. Melalui titik BEP, kita akan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan (penjualan atau produksi). Oleh karena itu, analisis ini juga sering disebut dengan nama cost profit volume analysis. Analisis BEP juga memberikan pedoman tentang berapa jumlah produk minimal, yang harus diproduksi atau dijual. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Artinya dengan memproduksi sejumlah barang dengan kapasitas produksi yang dimilikinya, perusahaan akan tahu batas minimal yang harus dijual dan keuntungan maksimal yang diperoleh apabila diproduksi secara penuh.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung BEP ada 2 yaitu BEP unit dan BEP harga (Yusuf 2014):

❖ BEP unit

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

❖ BEP Harga (Rp)

III. METHODS

Penelitian ini dilakukan Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020. Pemilihan lokasi penelitian di lakukan dengan *purposive* yaitu dengan mempertimbangkan budidaya taoge dengan media kain bekas yang sudah berjalan di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dan merupakan perintis usaha serupa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif (Panorama and Muhajirin 2017). Data kuantitatif didalam penelitian ini adalah karakteristik responden yang meliputi umur, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk keterangan-keterangan dan uraian-uraian yang diperoleh dari unsur-unsur kedinamisan kelompok melalui pendekatan sosiologis. Metode yang dipergunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah survei, wawancara, dan dokumentasi dengan instrument data yang dipergunakan adalah kuesioner (Lexy J. Moleong 2019). Dan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taoge dengan media kain bekas di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur sebanyak 7 orang petani dan Sampel diambil adalah dengan menggunakan metode sensus (Mantra dan Kasto, 1987).

Teknik pengumpulan data penelitian yang di gunakan adalah dengan menerapkan Kelayakan usaha taoge dengan media kain bekas di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kriteria investasi. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan tiga jenis laporan keuangan, yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas berikut pemaparannya (Najmudin 2011)

1. Laporan L/R Laba Rugi

Rumus yang digunakan untuk menghitung laporan laba

Pendapatan Dari Penjualan	Rp. xxxx
Biaya Variable	Rp. xxxx
<u>Biaya tetap</u>	<u>Rp. xxxx</u>
Laba Bersih	Rp. Xxxx

2. R/C Return Ratio

Analisis kelayakan dari R/C ratio adalah :

- R/C > 1,3 = Layak / Untung
- R/C = 1,3 = BEP
- R/C < 1,3 = Tidak Layak / Rugi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

3. Break Event Point

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung BEP ada 2 yaitu BEP unit dan BEP harga :

❖ BEP unit

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

❖ BEP Harga (Rp)

$$BEP = 1 - \frac{FC}{S}$$

IV. RESULTS AND DISCUSSION

Proses dan Cara Budidaya Taoge Dengan Media Kain Bekas Alat dan Bahan

- Biji Kacang Hijau
Biji kacang hijau dipilih dengan kualitas yang baik. Dengan mengidentifikasi apabila biji kacang hijau tersebut mengambang dan pecah, maka tidak layak di jadikan bibit untuk Taoge.
- Papan
Papan Persegi yang di buat untuk menahan kain bekas dengan media tanam.
- Kain Bekas Untuk Media Tanam
Kain bekas di pilih dengan kualitas seperti kain flanel yang berwarna hitam dan atau kain strimin yang di gunakan sebagai media tanam.

Persiapan

1. Mempersiapkan Papan
Papan di buat berlubang dengan lubang kecil-kecil. Kemudian memuat lingkungan budidaya dalam kondisi gelap. Petani membuat sebuah ruangan ukuran 3x3 m2 dengan kondisi yang gelap sehingga mempermudah perkembangan Taoge.
2. Persiapan benih taoge dan singkirkan yang punya kualitas jelek
Melakukan pencucian kacang hijau dengan bersih. Biji yang mengapung dan biji yang pecah tidak digunakan untuk benih Taoge.
3. Perendaman Benih
Benih yang sudah di pilih direndam selama kurang lebih tiga jam. Supaya proses pertumbuhan dari benih bisa lebih cepat.
4. Persiapan media tanam
Mempersiapkan media tanam yang digunakan, yaitu menyiapkan kain bekas berwarna hitam dan kain strimin. Kain di bentuk sesuai dengan papan yang berlubang yang sudah di siapkan. Kain di tutupkan dia atasnya dengan dua lapisan kain bekas hitam, Setelah itu, basahi kain flanel dan kain strimin tersebut.

Proses Tanam

1. Tebarkan biji kacang hijau yang telah direndam kurang lebih 7-10 jam tersebut secara merata di atas kain flanel yang telah dibasahi dan di tempatkan di papan yang berlubang.
2. Meletakkan papan yang berlubang di atas papan yang tidak berlubang dengan cara ditumpuk.

3. Lapisi bagian bawah papan yang berlubang dengan satu lapis kain strimin.
4. Meletakkan kain flanel yang telah dibasahi di atas kain strimin.
5. Kemudian, tutup dengan menggunakan kain flanel. (kain tersebut berguna untuk membantu menghindari sinar matahari langsung).
6. Masukkan wadah media tanam ke dalam ruangan yang tertutup. (Sangat penting untuk meletakkan pada ruangan gelap agar kualitas taoge yang dihasilkan berkualitas baik).

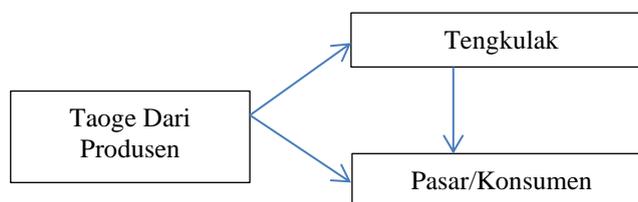
Proses Panen

1. Pemanenan bida dilakukan 3 hingga 5 hari setelah benih di tanam
2. Dalam proses budidaya ini dilakukan sistem circle yaitu kegiatan tanam dilakukan setiap hari sehingga bisa melakukan pemanenan setiap hari, dengan memberi tanda pada setiap papan yang sudah terisi dengan bibit Taoge.
3. Setiap 1kg Kacang Hijau menghasilkan kurang lebih 10 kg Taoge.

Analisa Kelayakan

Saluran distribusi adalah berupa kegiatan pemasaran dan hasil produksi dimana nantinya akan mendapatkan keuntungan dengan proses produksi ini dengan menghitung selisih biaya dan hasil penjualan.

Proses Penjualan Taoge Bisa dilakukan dengan 2 cara



Berikut ini adalah tabel estimasi yang dimana terdapat biaya produksi dan juga sering di catat dalam produksi Taoge hasil penjualan yang diperoleh

Tabel 4.3

Volume Produksi (kg)

No	Keterangan	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Total
1	Modal Bibit (Kacang	10	Rp. 25.000	Rp. 250.000

	Hijau)			
2	Biaya Tetap	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
3	Harga Taoge	100	Rp. 5.500	Rp. 550.000
4	Penerimaan			Rp. 200.000

Perhitungan L/R (Laba Rugi)

Perhitungan rugi laba ini adalah representasi dari jumlah keuntungan yang di dapatkan oleh petani Taoge. Jumlah dari laba yang diperoleh dapat

dilihat berdasarkan hasil penjualan dikurangi jumlah biaya baik itu biaya variable (modal) dan biaya Tetap. Hasil yang diperoleh adalah laba bersih yang di miliki oleh petani Taoge:

Laporan Laba/Rugi Budidaya Taoge (Satu Kali Panen)

Res	Biaya Variable	Biaya tetap	Penjualan	laba bersih
1	Rp 250.000	Rp 100.000	Rp 550.000	Rp 200.000
2	Rp 375.000	Rp 100.000	Rp 825.000	Rp 350.000
3	Rp 500.000	Rp 100.000	Rp 1.100.000	Rp 500.000
4	Rp 1.250.000	Rp 100.000	Rp 2.750.000	Rp 1.400.000
5	Rp 375.000	Rp 100.000	Rp 825.000	Rp 350.000
6	Rp 350.000	Rp 100.000	Rp 770.000	Rp 320.000
7	Rp 425.000	Rp 100.000	Rp 935.000	Rp 410.000

Dari Tabel diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah Laba bersih yang paling tinggi adalah responden nomer 4 dengan Laba bersih Rp. 1.400.000 dan yang memperoleh laba bersih yang paling rendah adalah responden nomer 1 dengan laba bersih sebesar Rp. 200.000,- . Laba ini di peroleh dalam waktu 3-5 hari. Jika kalkulasi dalam satu bulan dikalikan 6 kali.

R/C Return Ratio

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = C). Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari

perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu : $R/C = 1$; $R/C > 1$ dan $R/C < 1$. Namun demikian oleh karena adanya unsur keuntungan sebesar 0,3 maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah :

- a. $R/C > 1,3$ = Layak / Untung
- b. $R/C = 1,3$ = BEP
- c. $R/C < 1,3$ = Tidak Layak / Rugi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah

(Abuistiqomah 2011):

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Res	Biaya	Penjualan	Pendapatan	R/C
1	Rp 350.000	Rp 550.000	Rp 200.000	1,571429
2	Rp 475.000	Rp 825.000	Rp 350.000	1,736842
3	Rp 600.000	Rp 1.100.000	Rp 500.000	1,833333
4	Rp 1.350.000	Rp 2.750.000	Rp 1.400.000	2,037037
5	Rp 475.000	Rp 825.000	Rp 350.000	1,736842
6	Rp 450.000	Rp 770.000	Rp 320.000	1,711111
7	Rp 525.000	Rp 935.000	Rp 410.000	1,780952

Berdasarkan hasil analisa R/C Return ratio adalah semua usaha budidaya yang di jalankan responden mempunyai rasio yang layak dengan nilai R/C > 1,3. Disimpulkan bahwa pendapatan yang kecil berbanding lurus dengan besar rasio R/C yang di miliki usaha tersebut.

Break Event Point (BEP)

❖ **BEP unit**

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

❖ **BEP Harga (Rp)**

$$BEP = 1 - \frac{VC}{S}$$

Perhitungan Break Event Point budidaya Taoge dengan estimasi satu kali panen (5Hari) dalam Rupiah

Res	Varcost	Fixcost	Vol	Profit	Tot Cost	1-(Var/vol)	BEP (Rp)	BEP (Q)
1	250.000	100.000	550.000	200.000	350.000	0,363636	487.500	2,438
2	375.000	100.000	825.000	350.000	475.000	0,424242	533.929	1,526
3	500.000	100.000	1.100.000	500.000	600.000	0,454545	600.000	1,200
4	1.250.000	100.000	2.750.000	1.400.000	1.350.000	0,509091	1.055.357	0,754
5	375.000	100.000	825.000	350.000	475.000	0,424242	533.929	1,526
6	350.000	100.000	770.000	320.000	450.000	0,415584	522.188	1,632
7	425.000	100.000	935.000	410.000	525.000	0,438503	559.207	1,364

Berdasarkan Analisa BEP yang dilakukan maka dihasilkan yang diperoleh adalah Responden 1 memiliki nilai BEP yang lebih lama yaitu 2,438 dan Responden 4 memiliki BEP dengan Rasio yang lebih rendah yaitu 0,754. Hasil ini menyatakan bahwa semakin besar nilai BEP Q maka akan semakin lama pencapaian BEP dari Usaha tersebut.

Beberapa tantangan Usaha Budidaya Taoge ini diantaranya

1. Begitu panen harus segera dijual agar kualitas tidak rusak.
2. Menjual ke tengkulak harganya lebih rendah dari harga pasar.
3. Menjual di pasar perputaran barang masih tidak bisa maksimal, dan terkadang Taoge tidak habis terjual.
4. Taoge mudah rusak apabila umur sudah lebih dari 3 hari.
5. Dalam proses pembentuTaoge tidak boleh ada cahaya yang masuk. Apabila cuaca panas maka akan merusak kualitas Taoge, sehingga harus didinginkan dengan air.
6. Modal yang di miliki oleh petani terbatas sehingga tidak mampu memaksimalkan keuntungan dalam budidaya Taoge.

V. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan maka dapat disimpulkan analisa kelayakan usaha budidaya Taoge yang berada di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil analisa Perhitungan L/R (Laba Rugi), R/C Return Ratio, dan Break Event Point (BEP) diketahui bahwa usaha ini layak untuk di jalankan karena mempunyai keuntungan yang cukup. Disamping itu berdasarkan analisa rasio kelayakan semua usaha di atas 1,3 yang berarti layak untuk dijalankan. Dan nilai BEP nya tidak lebih dari 5x rata rata ada di bawah 2x, sehingga baik untuk dijalankan usaha tersebut.
2. Kendala yang dihadapi adalah harga jual Taoge cenderung lebih murah apabila di jual lewat pengepul. Sedangkan taoge tidak mempunyai ketahanan yang lama dan cenderung cepat rusak.

VI. REFERENCES

- “BOOK REVIEWS.” 2005. *Financial Review* 5(1).
- bps. 2012. III Menara Ilmu *Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian*.
- Fatya Permata Anbiya, dkk. 2014. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.
- Hernowo, Ilham Agung, Pinandoyo Pinandoyo, Johannes Hutabarat, and Vivi Endar Herawati. 2020. “The Effect of Addition of Indian Copperleaf Flour and Taoge Flour Combination in Artificial Feed on Feed Utilization Efficiency and Growth of Tilapia (*Oreochromis Niloticus*).” *Aquacultura Indonesiana* 21(1).
- Hery. 2015. Center for Academic Publishing Service *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*.
- Karinov. 2020. “Studi Kelayakan Bisnis: Tujuan Dan Manfaatnya.” *karinov.co.id*.
- Kasmir. 2015. PT Raja Grafindo Persada *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat*.
- . 2018. RAJAWALI PERS *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8*.
- Khalida, Poppy Farizka, and Achmad Husaini. 2019. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 76(1).
- Lexy J. Moleong, Dr. M.A. 2019. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).” *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Malika, Uyun Erma, and Jemi Cahya Adiwijaya. 2018. “POTENSI AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KABUPATEN JEMBER, JAWA TIMUR.” *Jurnal Agribisnis* 19(2).
- Marti Hartati. 2018. “KAJIAN SINERGI OPOSISI BINER FORMULASI DENGAN TUJUAN DASAR LAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI SYARI’AH.” *PARAMETER* 3(1).
- Mohan Naik, G., P. Abhirami, and N. Venkatachalapathy. 2020. “Mung Bean.” In *Pulses: Processing and Product Development*.
- Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariyyah Modern, Andi Publisher, Yogyakarta. 2011.
- Panorama, Maya, and Muhajirin. 2017. *Idea Press Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno Dwi SISTEM. 2017. 110 Sistem Manajemen Agribisnis *Sistem Manajemen Agribisnis*.
- Rukmana, R., and Yuyun Yuniarsih. 1996. Kanisius *Kedelai Budidaya Dan Pasca Panen*.
- Sahat, Sudjoko, and Iteu M. Hidayat. 1996. Bayam Sayuran Penyangga Petani Di Indonesia *Bayam Sayuran Penyangga Petani Di Indonesia*.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. Lembar Langit Indonesia *Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi*.
- Sjarkowi, Fachrurrozie. 2019. Baldad Grafiti Press, Palembang *Pengelolaan Usahatani vs Agribisnis. Strategi Kebijakan Dan Manajemen Niagaperta Penguat Fundamental Ekonomi Negeri*.
- Smallbusiness. 2021. “Perception & Motivation in Organizational Behavior.” *Small Business Chron.*
- Soekartawi. 1994. 20 PT Raja Grafindo Persada *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*.
- Sugiono, Arief, and Edy Untung. 2019. Grasindo *PANDUAN PRAKTIK DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN Edisi Revisi*.
- Suliyanto. 2011. “Uji Asumsi Klasik Autokorelasi.” In *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS*.
- Sumardjo, dkk (2010). 2018. “Teori Dan Praktik Kemitraan Agribisnis.” *Yohanis7377*.
- Yusuf, Muhammad. 2014. “ANALISA BREAK EVENT POINT (BEP)

TERHADAP LABA PERUSAHAAN.”

Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen
4(1).

Najmudin, Manajemen Keuangan Dan
Aktualisasi Syariyyah Modern, Andi
Publisher, Yogyakarta.2011.